



Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa) Terhadap Minat Baca Anak Disleksia di Sekolah Dasar

Muchammad Ardian Mahardika^{a*}, Dwiana Asih Wiranti^b, Hamidaturrohmah^c

^{a,b,c} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa) terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *multiple baseline design across subjects*. Kemampuan membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan aspek mendengarkan, berbicara, dan menulis, namun siswa sering menghadapi kesulitan, terutama bagi mereka yang mengalami disleksia. Disleksia mencakup berbagai kesulitan terkait kata, termasuk membaca, mengeja, menulis, dan memahami teks. Data dikumpulkan melalui observasi, tes minat baca, dan dokumentasi selama intervensi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang mencolok, dengan rata-rata skor mencapai 55% untuk anak disleksia berat dan 75% untuk anak disleksia ringan. Peningkatan ini mencerminkan tidak hanya kemampuan membaca, tetapi juga keberhasilan media pembelajaran dalam menarik perhatian dan minat siswa terhadap aktivitas membaca. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan KarTaCa sebagai alternatif media pembelajaran inklusif dan menekankan perlunya pendampingan intensif bagi siswa dengan disleksia berat, serta pelatihan bagi guru dan kolaborasi dengan orang tua untuk pemantauan perkembangan minat baca siswa.

Kata Kunci: Anak Disleksia; Minat Baca; Media KarTaCa .

Introduction

Kemampuan membaca adalah proses yang kompleks serta penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan proses analisis terhadap makna lambang bahasa yang terangkai dalam kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pesan yang dituliskan oleh seorang penulis dalam sebuah bacaan (Ahyar & Zumrotun, 2023). Kemampuan membaca juga termasuk bagian dari aspek yang perlu dikuasai selain mendengarkan, berbicara, serta menulis. Bagi siswa dengan kemampuan membaca yang baik, mereka dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan memperoleh informasi yang akurat (Muthmainnah et al., 2023). Dengan

Submitted: 25-05-2025 **Approved:** 29-06-2025. **Published:** 18-07-2025

Corresponding author's e-mail: 211330000755@unisnu.ac.id

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

membaca, otak akan bertambah kuat dan kemampuan berpikir kritisnya akan meningkat. Membaca juga membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta memperluas pengetahuan bahasa siswa SD (Yuwono & Mirnawati, 2021). Namun, dalam proses belajar tentu terdapat gangguan yang dialami siswa, misalnya gangguan dalam membaca.

Gangguan belajar juga dapat menjadi faktor kendala yang dapat dialami oleh siswa serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disleksia merupakan salah satu jenis gangguan belajar yang dapat dialami oleh beberapa siswa (Aflahah et al., 2021). Disleksia dijelaskan sebagai salah satu dari gangguan belajar yakni gangguan membaca yang paling banyak dialami oleh anak pada usia sekolah. Dalam arti sempit, disleksia sering dipahami sebagai kesulitan membaca secara teknis. Disleksia berarti segala bentuk kesulitan yang berhubungan dengan kata-kata, seperti kesulitan membaca, mengeja, menulis, maupun kesulitan memahami kata-kata (Trisianti et al., 2020). Disleksia dapat menghambat kemampuan membaca siswa, sehingga mereka kesulitan memahami materi dalam pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki manusia tidaklah sama, termasuk kemampuan membaca (Iza Syahroni et al., 2021). Gangguan atau kendala dalam penyerapan informasi dapat memengaruhi kemampuan membaca, yang pada akhirnya mengganggu kegiatan membaca secara keseluruhan.

Keadaan seperti ini menjadikan stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak dengan disleksia. Keberadaan siswa dengan kesulitan belajar tipe disleksia belum banyak disadari oleh guru. Akibatnya, siswa tersebut dipaksa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku untuk semua siswa di jenjang SD. Hal ini dapat berkonsekuensi pada anak disleksia yang sering kali dilabeli sebagai anak yang tidak cerdas (Purbasari et al., 2022). Jika kondisi ini dibiarkan berlarut, maka akan mempengaruhi anak yang mengalami kebutuhan khusus dalam kegiatan belajar seperti disleksia.

Disleksia adalah gangguan belajar yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian. Disleksia merupakan bentuk gangguan dalam proses membaca seperti kesulitan dalam memahami kata atau kalimat (Haifa et al., 2020). Disleksia juga menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada anak dan dewasa. Angka kejadian di dunia berkisar 5-17% pada anak usia sekolah sehingga sangat berpengaruh dan menghambat dalam proses pembelajaran dan perolehan prestasi siswa. Disleksia menjadi gangguan yang paling sering terjadi pada masalah belajar. Kurang lebih 80% penderita gangguan belajar mengalami disleksia (Kurniati et al., 2022). Siswa dengan penderita disleksia memerlukan cara tersendiri yang berbeda pada anak pada umumnya terutama dalam hal belajar membaca (Lestari et al., 2023). Anak disleksia dapat juga dikategorikan ke dalam pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memadukan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya dengan tujuan agar tumbuh rasa saling menghargai antar sesama (Amri et al., 2022).

Upaya untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak disleksia tersebut salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Febryana et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat baca anak berkebutuhan khusus, termasuk anak disleksia. Salah satu contoh media pembelajaran yang efektif adalah Kartu Pintar Membaca. Kartu Pintar Membaca ini berisikan berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada, kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu (Nurohman et al., 2018). Penggunaan Kartu Pintar Membaca sebagai media pembelajaran yang dapat membantu anak disleksia dalam beberapa cara. Pertama, dapat membantu anak disleksia untuk mengenali dan mengingat kata-kata yang sulit. Kedua, dapat membantu anak disleksia untuk meningkatkan minat baca sesuai teknik kartu pintar membaca yang menyenangkan dan interaktif (Khoirullah, 2023).

Minat baca yang rendah pada anak disleksia merupakan masalah yang mendesak dan memerlukan perhatian segera dari para peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca anak disleksia di SD Negeri 5 Kalipucang Kulon. Melalui serangkaian pengamatan, kami menemukan bahwa sebagian besar anak disleksia di sekolah ini kesulitan mengenali huruf alfabet dan membaca kalimat yang ditulis oleh guru mereka. Meskipun anak-anak ini menunjukkan beberapa kelebihan, seperti mampu membaca teks pendek, mereka juga menunjukkan kelemahan, termasuk kurangnya fokus dan mudah bosan dengan metode pengajaran yang digunakan di kelas. Analisis data awal kami mengungkapkan bahwa minat baca anak-anak ini berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.

Rendahnya minat baca pada anak-anak disleksia di SD Negeri 5 Kalipucang Kulon dapat diatasi dengan media pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan. Meskipun sekolah ini memiliki guru yang profesional, media pembelajaran yang ada saat ini mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak disleksia. Anak-anak ini memerlukan instruksi dan akomodasi khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka (Gogik, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pengajaran berbasis bukti, seperti materi pembelajaran multimedia dan instruksi individual, untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak disleksia di sekolah ini. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu pintar membaca (*flashcard*) memiliki dampak yang positif pada kemampuan membaca dan menulis pada siswa, dengan meningkatkan pengenalan huruf dan kosa kata dari awal. Selain itu, *flashcard* juga memungkinkan pengulangan secara terstruktur dan memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran. (Adella & Lestari, 2024; Rahmawati & Muhroji, 2024)

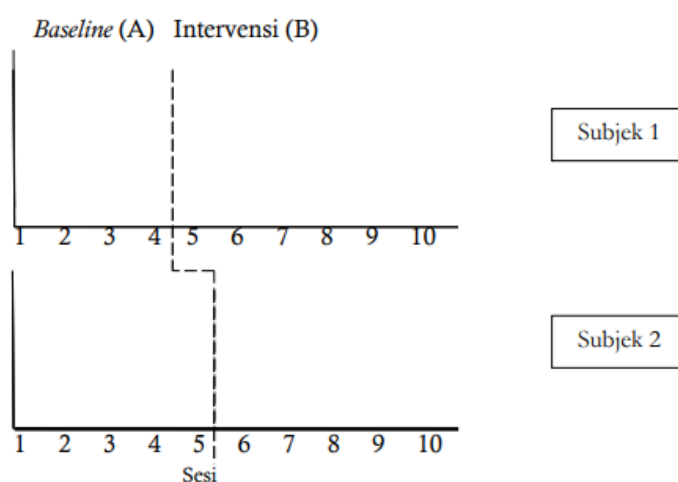
Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *multiple baseline design across subjects*, pendekatan ini melibatkan pengumpulan data *baseline* (data sebelum intervensi) pada beberapa siswa (atau subjek) secara bersamaan, lalu intervensi diterapkan pada satu siswa (atau subjek) pada satu waktu, sambil terus mengumpulkan data *baseline* pada siswa lainnya. Populasi dalam penelitian ini

melibatkan beberapa siswa disleksia sebagai subjek penelitian, yang terdaftar di SD Negeri 5 Kalipucang Kulon. Meliputi 14 siswa yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu 7 disleksia berat dan 7 disleksia ringan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku membaca anak selama penggunaan media kartu pintar. Sebelum intervensi dimulai, peneliti akan melakukan *pretest* untuk mengukur tingkat minat baca masing-masing siswa. Setelah *pretest*, media KarTaCa akan diperkenalkan kepada subjek secara bertahap, di mana setiap siswa akan menerima intervensi pada waktu yang berbeda. Setelah periode intervensi selesai, peneliti akan melakukan *posttest* untuk menilai perubahan dalam minat baca siswa.

Desain *multiple baseline* merupakan desain yang memiliki validitas internal yang lebih baik dari pada desain yang lain (Yuwono, 2015). Bentuk desain *multiple baseline across subject* dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 1. Desain Multiple Baseline Across Subject



Keterangan:

Baseline (A) : 01 02 03 04

Treatment (B) : 05 06 07 08

A (Baseline) : Periode waktu di mana subjek diamati sebelum intervensi.

B (Treatment) : Periode waktu di mana intervensi diterapkan kepada subjek.

01 dan seterusnya : Banyaknya sesi pengamatan dan treatment yang akan dilakukan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh media KarTaCa terhadap minat baca anak disleksia.

Tabel 2. Indikator Minat Baca

| No | Indikator | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Frekuensi membaca | | | √ | |
| 2 | Kuantitas dan kualitas membaca | | | √ | |
| 3 | Kesenangan membaca | | | | √ |
| 4 | Kesadaran membaca | | √ | | |
| 5 | Jumlah buku yang dibaca | | √ | | |

Tabel 3. Skala Likert

| Kriteria Penilaian | Skala Penilaian |
|---------------------|-----------------|
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

RESULTS AND DISCUSSION

Results








Penelitian di SD Negeri 5 Kalipucang Kulon, Jepara yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 sampai tanggal 19 Juni 2025 dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa) untuk siswa disleksia supaya dapat meningkat terutama pada minat baca anak disleksia. Sesuai dengan hasil *pretest* yang sudah dilaksanakan, hanya terdapat 2 siswa yang berhasil tuntas KKTP yang sudah ditetapkan pihak sekolah tersebut. Dapat dilihat melalui rata-rata skor *pretest* siswa disleksia masih sangat rendah atau bisa dikatakan banyak yang tidak tuntas dari *pretest* yang sudah dilakukan. Dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca anak disleksia di SD Negeri 5 Kalipucang Kulon masih perlu pendampingan secara insentif supaya dapat meningkatkan minat baca siswa disleksia. Hal ini sangat menjadi perhatian yang penting, dikarenakan siswa disleksia merupakan siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada minat baca mereka supaya dapat meningkat. Salah satunya yaitu dengan bantuan media pembelajaran KarTaCa, supaya siswa disleksia tersebut mempunyai semangat untuk belajar terutama pada fokus minat baca mereka.


Perlakuan yang diberikan pada saat penelitian yaitu ada 3 kali pertemuan pada saat pembelajaran. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil *posttest* untuk siswa disleksia yang menunjukkan beberapa peningkatan pada minat bacanya. Itu artinya sebagian besar siswa disleksia telah menunjukkan progres kemajuan yang signifikan dalam proses minat baca mereka dengan berbantuan media pembelajaran itu. Dengan uji normalitas data perlu dilakukan supaya dapat mengetahui normal tidaknya data pada perhitungan nilai yang telah dilaksanakan pada *pretest* dan *posttest*. Secara keseluruhan, dapat dianalisis antara hasil keduanya antara *pretest* dan *posttest* adanya peningkatan yang signifikan pada progres minat baca anak disleksia dengan bantuan media pembelajaran KarTaCa.

Media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa) telah terbukti memberikan perlakuan yang signifikan terhadap peningkatan minat baca anak disleksia di sekolah dasar. Dengan desain yang interaktif dan menarik, KarTaCa mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui penggunaan gambar, warna, dan elemen permainan, media ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep membaca, tetapi juga membangkitkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak disleksia

yang menggunakan KarTaCa mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan minat baca mereka, yang tercermin dari antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, media ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga membantu mengatasi kesulitan yang sering dihadapi oleh anak disleksia. Dengan demikian, KarTaCa berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan literasi anak disleksia secara efektif.















Tabel 1. Baseline A: Skor Minat Baca Disleksia Ringan

| Nama | | Skor Grafik | |
|---------|----|--|-----|
| Siswa A | 77 |  | 77% |
| Siswa B | 53 |  | 53% |
| Siswa C | 43 |  | 43% |
| Siswa D | 40 |  | 40% |
| Siswa E | 40 |  | 40% |
| Siswa F | 33 |  | 33% |
| Siswa G | 20 |  | 20% |

Keterangan: Setiap  = 10 poin

Tabel di atas menyajikan data baseline dari tujuh anak dengan disleksia ringan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Setiap anak diidentifikasi dengan nama dan skor minat baca yang diperoleh sebelum penerapan media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa). Skor ini mencerminkan tingkat minat baca mereka, yang diukur sebelum intervensi dilakukan. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa skor minat baca anak-anak bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 77. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam minat baca di antara anak-anak dengan disleksia ringan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan menggunakan media KarTaCa, diharapkan dapat meningkatkan skor minat baca mereka setelah intervensi dilakukan.








Tabel 2. Intervensi B Minat Baca Disleksia Ringan
Baseline (A) | Intervensi (B)

| Nama | Skor | Grafik | Skor | Grafik |
|---------|------|---|------|---|
| Siswa A | 77 |  | 93 |  |
| Siswa B | 53 |  | 73 |  |
| Siswa C | 43 |  | 60 |  |
| Siswa D | 40 |  | 73 |  |
| Siswa E | 40 |  | 77 |  |
| Siswa F | 33 |  | 80 |  |
| Siswa G | 20 |  | 73 |  |

Data di atas menunjukkan perbandingan skor minat baca siswa sebelum (Baseline A) dan setelah intervensi (Intervensi B) menggunakan media pembelajaran yang dirancang khusus. Semua siswa menunjukkan peningkatan dalam minat baca setelah intervensi, dengan Siswa A yang memiliki skor baseline tinggi (77) meningkat menjadi 93, mencerminkan efektivitas intervensi dalam mempertahankan dan meningkatkan minat baca. Siswa B, C, D, dan E juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan Siswa C yang awalnya memiliki skor 43 meningkat menjadi 60, serta Siswa D dan E yang memulai dengan skor 40 dan meningkat menjadi 73 dan 77, masing-masing. Siswa F dan G, yang memiliki skor baseline terendah (33 dan 20), juga menunjukkan peningkatan yang positif, dengan Siswa G mencapai skor 73 setelah intervensi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam membaca, terutama bagi mereka dengan baseline rendah, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada anak-anak dengan kesulitan membaca. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian dalam intervensi berdasarkan kebutuhan individu siswa dan terus memantau perkembangan minat baca mereka setelah intervensi untuk memastikan keberlanjutan hasil yang positif.

Tabel 3. Baseline A: Skor Minat Baca Disleksia Berat

| Nama | Skor | Grafik |
|---------|------|---|
| Siswa H | 77 |  77% |
| Siswa I | 53 |  53% |
| Siswa J | 47 |  47% |
| Siswa K | 53 |  53% |
| Siswa L | 37 |  37% |
| Siswa M | 33 |  33% |
| Siswa N | 47 |  47% |

Data yang disajikan menunjukkan variasi yang signifikan dalam skor minat baca siswa dengan disleksia, yang diukur sebelum intervensi. Siswa H mencatat skor tertinggi (77), menunjukkan minat baca yang baik dan potensi untuk menjadi model bagi siswa lain. Sebaliknya, Siswa M dengan skor terendah (33) menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan minat baca. Siswa I dan K, dengan skor 53, serta Siswa J dan N, dengan skor 47, berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca mereka melalui intervensi yang tepat. Siswa L, dengan skor 37, juga dapat menunjukkan kebutuhan untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, di dalam hasil ini menekankan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam intervensi pembelajaran untuk siswa dengan disleksia. Dengan memahami profil minat baca beberapa siswa, pendidik dapat merancang program intervensi yang lebih sesuai dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga mendukung perkembangan akademis siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan berkala dan evaluasi terhadap efektivitas intervensi sangat penting untuk bisa memastikan bahwa semua siswa, terutama mereka yang memiliki skor rendah, mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam membaca.

Tabel 4. Intervensi B Minat Baca Disleksia Berat

| Baseline (A) | | | Intervensi (B) | | |
|--------------|------|--------|----------------|--------|--|
| Nama | Skor | Grafik | Skor | Grafik | |
| Siswa H | 77 | | 90 | | |
| Siswa I | 53 | | 77 | | |
| Siswa J | 47 | | 70 | | |
| Siswa K | 53 | | 80 | | |
| Siswa L | 37 | | 77 | | |
| Siswa M | 33 | | 60 | | |
| Siswa N | 47 | | 77 | | |

Secara keseluruhan, hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa intervensi B berhasil meningkatkan minat baca siswa dengan disleksia berat. Semua siswa mengalami peningkatan, dengan beberapa siswa yang sebelumnya memiliki skor rendah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Temuan ini mendukung pentingnya intervensi yang dirancang khusus untuk siswa dengan disleksia, yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dalam membaca dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi. Peningkatan ini juga menunjukkan potensi untuk keberhasilan jangka panjang dalam pembelajaran membaca, yang sangat penting bagi perkembangan akademis siswa.

Discussion

Perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa)

Perlakuan yang telah dilaksanakan selama 3 hari ini untuk mengukur dan mengetahui sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran KarTaCa untuk anak disleksia di Sekolah Dasar. Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak serta dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dan anak lebih termotivasi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran (Muawwanah & Supena, 2021). Sehingga secara tidak langsung penggunaan media dapat membantu proses peningkatan pemahaman anak terhadap huruf abjad. Dalam hal ini media kartu huruf termasuk media visual yang sering digunakan oleh guru pada kelas rendah atau taman kanak-kanak untuk mengenalkan huruf dan mengajarkan membaca pada anak.

Penelitian ini juga kami mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa) terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar. Sebelum penerapan media KarTaCa, anak-anak disleksia menunjukkan tingkat minat baca yang rendah, yang tercermin dari hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata skor

hanya 30% untuk anak disleksia berat dan 45% untuk anak disleksia ringan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, kata, dan memahami kalimat, yang merupakan tantangan umum bagi anak-anak dengan disleksia. Setelah penerapan perlakuan menggunakan media KarTaCa, yang dirancang secara interaktif dan menarik, terjadi perubahan signifikan dalam minat baca anak-anak tersebut. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang mencolok, dengan rata-rata skor mencapai 55% untuk anak disleksia berat dan 75% untuk anak disleksia ringan. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan mereka dalam membaca, tetapi juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan berhasil menarik perhatian dan minat mereka terhadap aktivitas membaca.

Media KarTaCa yang dapat menggabungkan elemen visual, warna, dan gambar, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak menekan (Rahmayanti et al., 2021). Hal ini sangat penting bagi anak-anak disleksia, yang sering kali merasa frustrasi dan tertekan saat belajar membaca dengan metode tradisional. Penelitian lainnya oleh (Chusnul Chotimah Awalyah, 2023) melakukan proses eksplorasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan anak-anak dengan disleksia di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, *flashcard* dapat menjadi alat yang efektif untuk bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi anak disleksia. Dengan pendekatan yang lebih humanis dan menyenangkan, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Selain itu, desain *multiple baseline across subjects* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan kami untuk mengamati perubahan secara individual (Yuwono, 2015). Setiap anak memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda, dan dengan memberikan intervensi secara bertahap, kami dapat menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Ini terbukti efektif, karena anak-anak dengan disleksia ringan menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak disleksia berat, meskipun keduanya mengalami peningkatan yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar (Adella & Lestari, 2024). Dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, media ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga membangun minat dan kecintaan mereka terhadap membaca.

Pengaruh Media Pembelajaran KarTaCa Terhadap Minat Baca Anak Disleksia di Sekolah Dasar

Minat baca anak-anak, terutama yang mengalami disleksia, merupakan tantangan yang signifikan dalam pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran kartu pinta membaca (KarTaCa) dalam meningkatkan minat baca anak disleksia, dengan merujuk pada studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media visual dalam pembelajaran (Akmaluddin et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang dapat menarik minat baca

mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran kartu pinta membaca (KarTaCa) terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar (Zusnita & Badriyah, 2021). Dengan memanfaatkan desain yang menarik dan interaktif, KarTaCa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak-anak yang mengalami disleksia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak dengan disleksia, serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan (Hulu DM, Pasaribu K, Simamora E, Waruwu SY, 2022).

Penelitian oleh (Muawwanah & Supena, 2021) bertujuan supaya dapat mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran kartu huruf sebagai media yang digunakan pada anak disleksia yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran kartu huruf dapat digunakan untuk siswa penderita disleksia yang identik dengan kesulitan belajar membaca dan menulis. Penggunaan media pembelajaran KarTaCa terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar, dapat ditarik kesimpulan jika media pembelajaran KarTaCa mempunyai banyak pengaruh yang signifikan terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat perbedaan skor *pretest* dengan skor *posttest*. Selain itu, dilihat dari nilai p-value yang diperoleh, yaitu 0,001, lebih kecil daripada ambang batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian.

Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil memberikan dampak positif yang nyata terhadap minat baca anak disleksia, sehingga memperkuat argumen bahwa media pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka (Adella & Lestari, 2024). Keberhasilan anak disleksia dalam meningkatkan minat bacanya ini dicapai berkat penggunaan media pembelajaran KarTaCa, yang bukan hanya menarik minat baca mereka, tetapi juga memudahkan proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, bisa ditarik simpulan jika media pembelajaran KarTaCa berpengaruh terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar (Irdamurni et al., 2018).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran Kartu Pintar Membaca (KarTaCa) terhadap minat baca anak disleksia di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media KarTaCa secara signifikan meningkatkan minat baca siswa dengan disleksia. Data yang diperoleh dari pengukuran skor minat baca sebelum dan setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang konsisten di antara semua subjek penelitian. Siswa yang sebelumnya memiliki minat baca rendah menunjukkan kemajuan yang mencolok setelah menggunakan media KarTaCa, yang membuktikan efektivitas metode pembelajaran ini dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari aspek kualitatif, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam kegiatan membaca dan belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang diferensial dan adaptif dalam pendidikan anak disleksia. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti KarTaCa dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dengan disleksia.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, serta perlunya pelatihan bagi pendidik untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak disleksia dapat mengembangkan minat baca yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan akademis dan sosial mereka di masa depan.

BIBLIOGRAPHY

- Adella, M., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 995. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3564>
- Aflahah, U., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2021). Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film Taare Zameen Par. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1143–1153. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1356>
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Akmaluddin, A. N., Arrahma, E., Agustin, N. I., & Astuti, N. (2024). Studi Literatur Tentang Penggunaan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 855–862. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2098>
- Amri, K., Sari, N. L. I., Hamidaturrohmah, & Widiyono, A. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa *Slow learner* di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 328–336.
- Chusnul Chotimah Awalyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 69–79.
- Febryana, N. E., Septiana, N., & Rohmadi, M. (2021). Literasi Sains Siswa Kelas IX dengan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis EXE Learning pada Materi Pewarisan Sifat. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 3(1), 60–70.
- Gogik, B. (2023). *Siswa Di SD Swasta Pangeran Antasari*. 10(2), 307–312.
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32.

- <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>
- Hulu DM, Pasaribu K, Simamora E, Waruwu SY, B. C. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 7. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/3056/pdf/7470>
- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.516>
- Iza Syahrone, Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>
- Khoirullah, M. A. (2023). *Implementasi Media Smart card (Kartu Pintar) dalam Pembelajaran Tematik ii Kelas IV di MI Maslakul Huda Gunung Sari*. 1(1), 303–312.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Lestari, Y., Elhefni, & Wibowo, D. R. (2023). "Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia)". *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 76–87. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1397>
- Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
- Muthmainnah, A., Sofiana, N., & Wiranti, D. A. (2023). Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 226–236.
- Nurohman, I., Rusdiyani, M.Pd, D. H. I., & Abadi, M.Pd, R. F. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran *FlashCard* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autistik Kelas VI SDLB Di SKH Negeri 02 Lebak. *Unik (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/unik.v3i1.5303>
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>
- Rahmawati, E., & Muhroji, M. (2024). Pengaruh Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1408–1413. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1103>
- Rahmayanti, D., Safruddin., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 7 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pedgogia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–33.
- Trisanti, I., Indanah, I., & Prasetyo, T. I. (2020). Kejadian Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (Gpph) Pada Anak Pra Sekolah Di Rsud Dr Loekmonohadi Kudus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i1.1001>
- Yuwono, I. (2015). Penelitian SSR (Single Subject Research. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3). <https://repo->

dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/20734

Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>

Zusnita, S. Y., & Badriyah, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta di SD Negeri 4 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3, 395–403. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/2773>